

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi, tergolong sayuran daun, berumur semusim yang termasuk ke dalam family Asteraceae dan merupakan tanaman setahun yang memiliki banyak bentuk, khususnya dalam hal bentuk daunnya. Seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia, kebutuhan akan sayuran mengalami peningkatan, khususnya sayuran organik. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, produksi selada Indonesia juga telah memasuki pasaran Internasional guna memenuhi kebutuhan di luar negeri. Prospek ekspor selada cukup bagus, mengingat tidak semua tempat di dunia cocok untuk ditanami selada (Prastowo *et al*, 2013).

Tanaman selada adalah salah satu jenis sayuran hortikultura yang digemari masyarakat Indonesia, dikonsumsi sebagai bahan lalap untuk sambal dan dibuat salad. Memiliki berbagai kandungan gizi seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, B dan C (Sukri & Eru, 2016). Salah satu alasan masyarakat mengkonsumsi sayuran selada karena selada mempunyai penampilan yang sangat menarik minat masyarakat dengan warna hijau yang segar, dapat digunakan sebagai lalapan, mempunyai nilai tambah terhadap manfaat kesehatan yang mengandung gizi cukup tinggi terutama kandungan mineralnya dan sayuran tersebut mudah ditemukan dipasaran dengan harga yang terjangkau (Sastradihardja, 2011).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) produksi selada di Indonesia hanya mencapai 101.129 ton, hasil tersebut belum dapat memenuhi permintaan pasar sebesar 300.204 ton. Rendahnya produksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah budidaya selada yang belum meluas dan adanya konversi lahan sebagai pemukiman atau kawasan industri. Kendala-kendala yang dihadapi petani selada adalah kondisi tanah yang kekurangan unsur hara dan daya tahan selada yang singkat (mudah busuk) sehingga produksi dan kualitas selada menurun.

Cara mengatasi hal tersebut adalah dengan penggunaan pupuk organik yang dapat membantu mengatasi masalah produksi pertanian tanaman selada. Pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan budidaya tanaman yang menjadi penentu untuk meningkatkan produksi tanaman. Pupuk organik dapat menjadi solusi yang bisa digunakan untuk menyediakan unsur hara bagi tanaman. Salah satu bahan yang dapat dijadikan pupuk organik adalah kulit kopi. Kulit kopi merupakan limbah organik (padat) yang dihasilkan dari perkebunan kopi ataupun dari pabrik pengolahan kopi menjadi biji kopi. Limbah ini sangat banyak ditemukan di daerah penghasil kopi salah satunya adalah kabupaten Aceh Tengah. Dengan melimpahnya limbah kulit kopi maka hal ini dapat dimanfaatkan menjadi pupuk untuk tanaman. Menurut hasil penelitian Ramli *et al.* (2013) kulit buah kopi mengandung bahan organik dan unsur hara yang potensial dan menunjukkan bahwa kadar C organik kulit buah kopi adalah 10.80%, kadar Nitrogen 4,73%, fosfor 0,21% dan kalium 2,89%.

Kulit kopi dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos karena memiliki kandungan hara yang dapat berguna bagi tanaman, dengan dijadikan kompos maka unsur hara yang terdapat dalam kulit kopi lebih cepat terdekomposer sehingga lebih cepat tersedia dan dapat diserap oleh tanaman. Menurut hasil penelitian Syahputra *et al.* (2013) pemberian kompos kulit kopi 90 g/tanaman dapat memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah daun hingga 24,96 %, diameter umbi sebesar 29,59% dan meningkatkan produksi tanaman bawang merah 50 %. Penelitian Hasnelly & Gatot (2020) juga menyatakan bahwa pemberian pupuk kompos kulit kopi dengan dosis 90 g/tanaman memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah umbi perumpun dan berat umbi.

Faktor lain yang dapat meningkatkan hasil tanaman yaitu dengan pemberian ZPT (zat pengatur tumbuh). ZPT adalah senyawa organik alami atau sintetis yang menghambat atau memodifikasi pertumbuhan secara kualitatif dan perkembangan tanaman (Varalakshmi dan Malliga, 2012). Perannya antara lain mengatur kecepatan pertumbuhan pada tanaman, seperti auxin, giberelin, sitokinin, kalin, dan asam traumalin. Salah satu jenis produk ZPT yang bisa digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan dan memiliki beberapa jenis ZPT

didalamnya adalah ZPT hormonik. ZPT hormonik merupakan zat pengatur tumbuh yang dapat mengatur pertumbuhan tanaman yang terdiri dari hormon Auksin, Giberelin dan Sitokinin. ZPT hormonik dapat mempercepat proses pertumbuhan pada tanaman dan akar serta meningkatkan keawetan hasil panen, di formulasikan dari bahan alami yang dibutuhkan oleh semua jenis tanaman (Ryan, 2021).

Pratama *et al.* (2025) menyatakan bahwa konsentrasi ZPT Hormax 2-6 ml/L berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah anakan, diameter daun, berat berangkasan basah, berat umbi basah, berat berangkasan kering, dan berat umbi kering pada tanaman bawang merah. Sedangkan hasil penelitian Safitri (2023) menyatakan bahwa konsentrasi ZPT hormonik 1% (10ml/L) berpengaruh sangat nyata terhadap berat segar tanaman, berat basah akar, dan berat bagian atas tanaman dan berbeda nyata pada tinggi tanaman, jumlah daun, dan panjang akar pada tanaman selada merah.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada terhadap pemberian pupuk kompos kulit kopi dan ZPT hormax.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kompos kulit kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
2. Apakah pemberian ZPT hormax berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian pupuk kompos kulit kopi dan ZPT hormax terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pupuk kompos kulit kopi dan ZPT hormax terhadap pertumbuhan tanaman selada dan untuk mengetahui pengaruh interaksi apa saja yang diberikan oleh pupuk kompos kulit kopi dan ZPT hormax terhadap pertumbuhan tanaman selada.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan informasi tentang budidaya tanaman selada. Khususnya tentang pengaruh pemberian dosis pupuk kompos kulit kopi dan ZPT hormax terhadap pertumbuhan tanaman selada.

1.5. Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk kompos kulit kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
2. Pemberian ZPT hormax berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
3. Terdapat interaksi antara pemberian pupuk kompos kulit kopi dan ZPT hormax terhadap pertumbuhan tanaman selada.